

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi lahir dengan berat badan lahir rendah merupakan salah satu faktor resiko yang mempunyai kontribusi terhadap kematian bayi khususnya pada masa perinatal. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan memiliki berat badan kurang dari 2500 gram tanpa memandang usia kehamilan (Setyawan, 2019). Bayi berat lahir rendah merupakan golongan umur yang sangat rentan dan memiliki resiko gangguan kesehatan paling tinggi. Bayi berat lahir rendah juga mempunyai risiko untuk mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Masalah yang sering kita jumpai pada bayi berat lahir rendah antara lain: asfiksia, *respiratory distress syndrome* (RDS), termoregulasi, sistem saraf, nutrisi, perdarahan intrakranial, enterokolitis, gangguan metabolisme seperti hipoglikemia akibat gangguan pengaturan suhu, sehingga bayi berat lahir rendah sangat membutuhkan perhatian khusus dan perawatan intensif untuk membantu mengembangkan fungsi optimum bayi (Herawati dan Anggraini, 2020).

Data dari *World Health Organization* (WHO), Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia tahun 2017 47% adalah disebabkan kelahiran prematur. Kejadian BBLR di dunia mencapai 15 % dari seluruh kelahiran dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau negara yang memiliki penduduk dengan status sosial ekonomi rendah. Kejadian BBLR di Asia Tenggara mencapai 27% dari seluruh kelahiran BBLR di dunia. Data dari WHO persentase BBLR yang terjadi di Indonesia lebih dari 15,5% dari kelahiran bayi setiap tahunnya, menempatkan Indonesia pada posisi ke 9 dunia. Salah satunya penyebab terjadinya tingginya

angka kelahiran BBLR di Indonesia yaitu karena asupan gizi yang diterima janin dan ibu masih kurang. Selain hal tersebut, adanya aktivitas ibu yang padat memiliki potensi meningkatkan stres (Pertiwi dkk., 2022). Data Rumah Sakit Ngoerah Denpasar menunjukkan terjadi peningkatan kelahiran BBLR di tahun 2023 dari tahun 2022, dimana pada tahun 2022 jumlah kelahiran BBLR sebesar 287 dari 576 kelahiran. Jumlah kelahiran BBLR di RS Ngoerah pada tahun 2023 sebanyak 384 dari 612 kelahiran hidup.

Angka Kematian Neonatal adalah angka kematian bayi di bawah usia 28 hari dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup di tahun yang sama. AKN di Provinsi Bali pada tahun 2023 adalah 7,2 per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 sebesar 3,5 dari 1000 kelahiran hidup. Penyebab kematian neonatal tertinggi di Provinsi Bali tahun 2023 adalah BBLR (29,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Dinas Kesehatan Kota Denpasar menunjukkan Angka Kematian Neonatal di Kota Denpasar per kecamatan Tahun 2023 di kecamatan Denpasar Barat (0,9%), Denpasar Utara (1,1%), Denpasar Selatan (1%) dan Denpasar Timur (1,6%) per 1000 kelahiran hidup. Lebih dari 90% kematian bayi di Kota Denpasar terjadi pada usia kurang dari 28 hari dan hampir 50% kematian disebabkan oleh BBLR.

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) membutuhkan bantuan dan waktu penyesuaian kehidupan. Mereka juga memerlukan bantuan untuk tetap hangat dan mendapatkan ASI yang cukup untuk tumbuh. Perawatan khusus yang dilakukan pada BBLR selama ini adalah berupa perawatan dengan inkubator, penggunaan inkubator untuk merawat bayi berat lahir rendah memerlukan biaya tinggi dan tak jarang di Rumah Sakit satu inkubator ditempati lebih dari satu bayi dan

menyebabkan meningkatnya resiko infeksi nosokomial pada bayi, sehingga dibutuhkan perawatan alternatif lainnya. Di Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia dihadapkan pada masalah kekurangan tenaga terampil, biaya pemeliharaan alat, serta logistik. Penggunaan inkubator dinilai dapat menghambat kontak dini ibu-bayi dan menghambat pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang dapat menyebabkan penurunan berat badan pada BBLR. Pemisahan ibu dan bayi dapat berakibat ibu kurang percaya diri dan tidak terampil merawat bayi BBLR sehingga diperlukan metode perawatan alternatif yang lebih mudah, murah dan efektif dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan BBLR yaitu dengan metode kangguru (Shabina dkk., 2021). Pelaksanaan perawatan metoda kanguru adalah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pada bayi dengan berat badan lahir rendah (IDAI, 2015).

Perawatan Metode Kanguru (PMK) didefinisikan sebagai perawatan antara ibu dan bayi sejak dini, berkelanjutan dan berproses panjang dengan perawatan yang dilakukan kontak kulit ke kulit dengan menyusui secara eksklusif (Shabina dkk., 2021). Perawatan dengan metode kangguru merupakan cara efektif untuk memenuhi kebutuhan bayi yang paling mendasar yaitu kehangatan, air susu ibu, perlindungan dari infeksi, stimulasi, keselamatan, dan kasih sayang. Perawatan Metode Kangguru adalah perawatan bayi baru lahir dengan melekatkan bayi di dada ibu (kontak kulit bayi dan kulit ibu) sehingga suhu tubuh bayi tetap hangat. Perawatan metode ini sangat menguntungkan terutama untuk bayi berat lahir rendah (Perinasia, 2019). Perawatan metode kangguru ini memiliki dua metode, yaitu intermitten dan kontiniu. Intermitten dilakukan dengan jangka waktu yang pendek (perlekatan minimal 1 jam perhari) dilakukan saat ibu berkunjung.

Perawatan metode kangguru ini dilakukan untuk proses penyembuhan yang masih memerlukan pengobatan medis (infus dan oksigen). Untuk perawatan metode kangguru kontinu dengan jangka waktu yang lebih lama dari pada perawatan metode kangguru intermitten. Metode ini perawatan bayi dilakukan selama 24 jam sehari (Proverawati, 2018).

Perawatan metode kangguru dapat mencegah terjadinya risiko seperti infeksi neonatal, hipotermia, hipoglikemia, dan menurunkan angka kematian pada bayi berat lahir rendah. Selain itu perawatan metode kangguru juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pemberian ASI (Boundy, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawn (2019) bahwa perawatan metode kangguru secara substansi mampu mengurangi kematian neonatal pada bayi preterm dengan berat kurang dari 2000 gram di rumah sakit, serta efektif untuk mengurangi angka kesakitan pada BBLR khususnya yang disebabkan karena infeksi neonatal. Metode kangguru dapat mencegah terjadinya kehilangan panas pada bayi melalui kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi secara konduksi dan radiasi, dimana suhu tubuh ibu merupakan sumber panas yang efisien, murah dan dapat memberikan lingkungan yang hangat pada bayi. Selain itu, denyut jantung bayi menjadi lebih stabil, meningkatkan keinginan bayi untuk menyusu ASI lebih sering dan waktu tidur bayi menjadi lebih lama sehingga pemakaian kalori pada bayi menjadi berkurang dan kenaikan berat badan bayi menjadi lebih baik (Siagian dkk., 2021). Hasil penelitian Agusthia (2020), perawatan metode kangguru selama 7 hari memberikan perbedaan yang signifikan pada bayi berat lahir rendah. Sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Siagian, dkk (2021), pengaruh metode kangguru terhadap peningkatan berat badan pada BBLR di ruang inap perinatologi

Di RSUD Provinsi Kepulauan Riau 2021 yang memberikan hasil pemberian metode kangguru selama 7 hari dapat meningkatkan berat badan pada BBLR. Penelitian yang dilakukan Herawati dan Anggraini (2020) menyatakan terjadi peningkatan berat badan bayi rata-rata 30 gram per hari setelah dilakukan PMK selama 7 hari. Berat badan meningkat terjadi karena ada kontak bayi dengan ibu. Bayi memiliki waktu lebih lama untuk bisa merasakan sentuhan sehingga meminimalkan keluarnya katekolamin dalam darah yang berefek pada penurunan stres fisiologis janin. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa manfaat perawatan metode kangguru diantaranya detak jantung bayi stabil, pernafasan lebih teratur, sehingga penyebaran oksigen ke seluruh tubuhpun lebih baik, kenaikan berat badannya menjadi lebih cepat, mempermudah pemberian ASI serta mempersingkat masa perawatan antara ibu dan Anak (Riskawati, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Ngoerah Denpasar yang merupakan rumah sakit rujukan Bali Nusa Tenggara mempunyai ruang Daisy NICU yang merupakan ruang perawatan khusus untuk bayi baru lahir dengan berbagai macam kondisi yang menyertai. Pemberian perawatan metode kangguru (PMK) pada bayi berat badan lahir rendah sudah dilakukan, tetapi ada beberapa kendala diantaranya ada bayi yang tidak dilakukan PMK oleh karena ibu bayi masih dirawat atau tidak ada keluarga yang bisa melakukan PMK. Salah satu pemantauan yang dilakukan untuk BBLR adalah pemantauan berat badan setiap hari, jadi semua bayi baik yang dilakukan PMK atau tidak akan dipantau berat badan setiap hari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbedaan Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Perawatan Metode Kangguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi berat badan sebelum dilakukan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah.
- b. Mengidentifikasi berat badan sesudah dilakukan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah.
- c. Menganalisis perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan Ilmu pengetahuan khususnya dalam memberikan informasi mengenai perbedaan berat badan sebelum dan sesudah diberikan perawatan metode kangguru pada bayi berat lahir rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pasien dan keluarga

Manfaat penelitian bagi pasien dan keluarga yaitu perawatan metode kangguru dapat dilakukan dirumah sehingga mempercepat proses pemulangan bayi dari rumah sakit.

b. Bagi tempat penelitian

Dapat memberikan tambahan informasi bagi Rumah Sakit sebagai pemberi layanan kesehatan masyarakat dalam menentukan kebijakan untuk menerapkan pelaksanaan metode kangguru bagi bayi berat lahir rendah untuk meningkatkan berat badan bayi sehingga memperpendek lama hari rawat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan atau lebih lanjut yang berkaitan dengan metode kangguru terhadap berat badan bayi berat lahir rendah.